

**BAB IV**  
**SINTESIS MAKNA TENTANG PENGALAMAN KOMUNIKASI DI**  
**INSTAGRAM STUDI PENGGUNAAN SECOND ACCOUNT OLEH**  
**PENGGUNA INSTAGRAM**

Setelah deskripsi tekstural dan struktural dari pengalaman komunikasi melalui akun Instagram, langkah selanjutnya dalam penelitian fenomenologis adalah sintesis makna. Tahap sintesis makna merupakan langkah integrasi intuitif dari tahap sebelumnya, yaitu. deskripsi tekstural dan struktural dasar, yang menjadi ekspresi terpadu dari esensi fenomena sebagai keseluruhan pengalaman (Moustakas, 199:100).

Untuk penyajian makna tekstural dan struktural yang bertujuan untuk mengungkap berbagai temuan dari penelitian yang dilakukan. Makna yang diperoleh dari temuan penelitian terkait pengalaman komunikasi melalui *second account* di Instagram, peneliti akan melakukan tahapan proses interpretasi menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti mengelompokkan 3 tema pokok dalam tahapan sintesis dan esensi makna sesuai dengan apa yang telah ditemukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Interaksi komunikasi pengguna *second account* di Instagram.
2. Pengalaman pertemanan dekat, karakteristik, dan pengelolaan konflik dalam hubungan pertemanan dekat pada *second account* di Instagram.
3. Rasa percaya untuk membuka diri pada *second account* di Instagram.

**A. Interaksi Komunikasi Pengguna *Second Account* di Instagram.**

Ringkasan penelitian ini menyoroti penggunaan Instagram sebagai alat untuk menjaga persahabatan erat melalui akun tambahan atau sekunder. Keenam informan yang terlibat dalam penelitian ini menjelaskan cara unik mereka menggunakan akun lain untuk berkomunikasi dengan teman dekat mereka. Komunikasi ini dilakukan melalui CMC (computer mediated communication), yang menurut definisi Walther, dapat menciptakan interaksi yang lebih akrab dan bersahabat dibandingkan komunikasi tatap muka.

Alasan para informan menggunakan akun kedua bervariasi, namun umumnya mereka memanfaatkannya sebagai ruang untuk mengekspresikan diri atau mengatasi kecurigaan. Konsep "burung dari bulu" mengacu pada pengguna yang merasa memiliki kesamaan dengan pengguna lain yang mereka temui melalui akun tambahan, sehingga menciptakan persepsi *hyperpersonal*.

Fitur privasi Instagram memungkinkan pengguna mengontrol akses ke akun mereka. Para informan menggunakan fitur ini untuk menentukan siapa yang dapat melihat konten mereka. Keterbukaan diri antara informan dan pengikutnya mencerminkan strategi interaktif yang mendalam dalam komunikasi hiperpersonal. Sebelum menerima seseorang sebagai pengikut, informan menilai akun tersebut, lebih memilih teman dekat dari kehidupan nyata dan anggota komunitas akun lainnya.

Panuju (2018, hlm. 62) berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau dalam kelompok kecil secara tatap muka dan masing-masing orang.

Dalam proses komunikasi *hyperpersonal*, umpan balik muncul dalam bentuk interaksi positif seperti mengikuti dan berbagi, serta interaksi negatif seperti menolak permintaan pertemanan atau menggunakan fitur sembunyikan, bisu, hapus, atau blokir untuk menghindari konflik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media sosial, khususnya Instagram, menyediakan ruang bagi pengguna untuk menjaga dan mempererat hubungan melalui akun tambahan di platform tersebut.

## **B. Pengelolaan Dalam Hubungan Pertemanan Pada Second Account Di Instagram.**

Melalui penelitian ini, kami menemukan bahwa komunikasi hiperpersonal melalui akun sekunder di Instagram berperan penting dalam menjalin dan memelihara hubungan interpersonal, khususnya persahabatan.

Hampir seluruh informan menampilkan ciri-ciri persahabatan timbal balik, yaitu hubungan yang bercirikan kesetiaan, pengorbanan diri, dukungan emosional, dan berbagi minat yang sama. Namun, beberapa informan mempunyai jenis persahabatan yang berbeda: penerimaan. Dalam persahabatan ini, terjadi ketidakseimbangan antara penerima dan terutama pemberi. Selain itu, informan mengalami berbagai kebutuhan persahabatan, seperti kebutuhan akan kegunaan, konfirmasi, dan rasa aman.

Mereka menggunakan akun sekunder untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti mencari dukungan emosional, berbagi minat yang sama, dan merasa aman dari

orang-orang yang mungkin menyakiti perasaan mereka. Namun interaksi yang terjadi juga dapat menimbulkan konflik antara informan dan pengikutnya. Konflik ini dapat diselesaikan dengan berbagai cara, mulai dari penghindaran hingga penghentian total hubungan.

Terakhir, Informan 5 menonjol karena sering kali tidak memenuhi kebutuhan pertemanan seperti informan lainnya. Hal ini dikarenakan informan mempunyai jenis pertemanan yang berbeda dengan para pengikutnya dan terdapat ketidakseimbangan dalam hubungan tersebut.

Dengan cara ini, persahabatan dibangun, dipelihara, dan terkadang diuji melalui konflik melalui komunikasi hiperpersonal di akun sekunder Instagram. Hal ini menunjukkan pentingnya peran media sosial dalam dinamika hubungan modern.

Bagian dari penelitian ini membahas tentang bagaimana pengguna Instagram mengelola hubungan pertemanan mereka melalui akun kedua (second account). Pengelolaan ini mencakup berbagai strategi dan cara pengguna memanfaatkan fitur-fitur Instagram untuk membina dan mempertahankan hubungan dengan teman-teman mereka. Berikut adalah beberapa poin penting yang mungkin tercakup dalam pemaknaan bagian ini:

- .1. Strategi Penggunaan Akun Kedua: Pengguna Instagram sering kali membuat akun kedua untuk memisahkan kehidupan online mereka yang lebih pribadi dari akun utama yang mungkin lebih publik atau profesional. Akun kedua ini digunakan sebagai ruang yang lebih aman dan intim untuk berinteraksi dengan teman dekat.
- .2. Pengaturan Privasi: Fitur privasi di Instagram memungkinkan pengguna untuk mengontrol siapa yang dapat melihat konten di akun mereka. Pada akun kedua, pengguna sering kali lebih selektif dalam menerima pengikut, memastikan hanya orang-orang yang mereka percayai yang dapat mengakses konten pribadi mereka.
- .3. Keterbukaan Diri: Pengguna lebih terbuka dan jujur di akun kedua, berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang mungkin tidak mereka bagikan di akun utama. Ini menciptakan interaksi yang lebih dalam dan personal dengan pengikut terpilih.
- .4. Interaksi Hiperpersonal: Mengacu pada konsep komunikasi hiperpersonal, pengguna merasa lebih dekat dan akrab dengan teman-teman mereka di

akun kedua karena interaksi yang lebih intens dan pribadi. Ini termasuk berbagi cerita sehari-hari, curahan hati, dan dukungan emosional.

- .5. **Penilaian dan Seleksi Pengikut** : Sebelum menerima seseorang sebagai pengikut di akun kedua, pengguna cenderung melakukan penilaian yang cermat. Mereka lebih memilih teman-teman yang sudah mereka kenal baik dalam kehidupan nyata atau anggota komunitas yang memiliki kesamaan minat dan pengalaman.
- .6. **Pengelolaan Konflik dan Umpan Balik** : Pengguna menggunakan fitur seperti sembunyikan, bisu, hapus, atau blokir untuk menghindari konflik dan menjaga lingkungan yang positif di akun kedua. Umpan balik positif muncul melalui interaksi seperti mengikuti dan berbagi, sementara umpan balik negatif diatasi dengan menghindari atau menghapus interaksi yang tidak diinginkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan hubungan pertemanan di akun kedua di Instagram melibatkan penggunaan fitur-fitur platform secara strategis untuk menciptakan ruang yang lebih aman, intim, dan personal bagi pengguna untuk berinteraksi dengan teman dekat mereka.

### **C. Rasa Percaya untuk membuka diri pada second account di Instagram.**

Studi ini mengungkapkan bahwa ketika pengguna membuat akun kedua di Instagram, seringkali mereka sudah memiliki akun utama yang memenuhi kebutuhan mereka. Namun seiring berjalannya waktu dan karena berbagai alasan, pengguna memutuskan untuk membuat akun baru. Beberapa informan mengaku bahwa mereka tidak terlalu dekat dengan para pengikutnya di akun utama dan lebih mempercayai para pengikut di akun kedua pilihannya yang hanya berisi teman-teman dekatnya.

Konsep kepercayaan merupakan hal yang penting dalam hubungan antarmanusia dan hal inilah yang Dalam penelitian ini, kepercayaan ini muncul dari pertemuan yang berulang-ulang, ketertarikan yang sama, dukungan emosional dan dari ikatan yang lama satu sama lain. Informan menerima dan mempercayai akun milik teman dekatnya di dunia nyata, dan menggunakan fitur pribadi memungkinkan mereka memilih dengan siapa mereka ingin berbagi akun lainnya. Pelapor menggunakan fitur pribadi karena sejumlah alasan, untuk menghindari ketidakpastian

atau untuk merahasiakan cerita pribadinya. Selain memilih pengikutnya, mereka juga memilih siapa yang melihat postingan tertentu melalui fitur teman dekat Instagram Stories. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan selektivitas tetap penting dalam membangun hubungan, bahkan di media sosial seperti Instagram.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya kepercayaan, selektivitas, dan komunikasi yang diatur untuk menjalin dan memelihara persahabatan melalui akun lain di platform Instagram. Dari gambaran tekstural dan struktural pengalaman komunikasi melalui akun Instagram lain, tahap sintesis makna menekankan pada integrasi intuitif temuan penelitian ke dalam ekspresi terpadu esensi fenomena. Penelitian ini menghasilkan tiga tema utama yang menggambarkan pengalaman pengguna akun lain:

1. Interaksi dengan pengguna akun lain di Instagram:

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan akun lain merupakan salah satu cara untuk menjaga persahabatan dekat di jejaring sosial. media massa Dengan berkomunikasi melalui CMC, pengguna merasakan interaksi yang lebih akrab dan bersahabat, terutama dengan teman dekat di kehidupan nyata. Penggunaan akun lain berbeda-beda, dan sebagian besar pengguna menggunakannya sebagai ruang nyaman untuk mengekspresikan diri atau untuk mengurangi kecurigaan. Fitur pribadi Instagram memungkinkan pengguna mengontrol akses ke akun mereka, yang digunakan untuk memilih dengan siapa mereka ingin berbagi. Proses pengungkapan diri antara pengguna dan pengikutnya mewakili strategi yang sangat interaktif dalam komunikasi hiperpersonal.

2. Pengalaman Persahabatan Dekat, Ciri-ciri dan Manajemen Konflik dalam Persahabatan Dekat di Akun Instagram Lain:

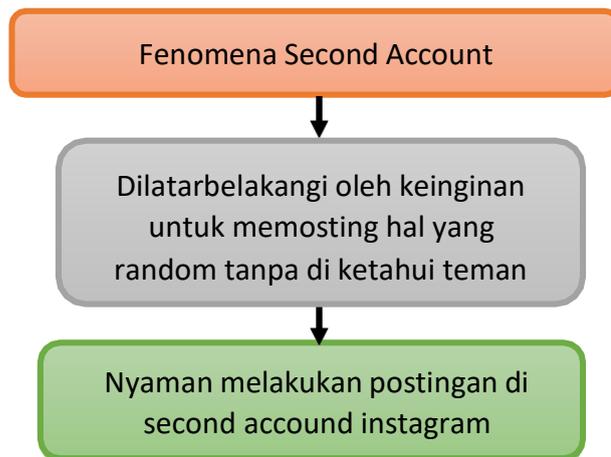
Komunikasi transpersonal melalui akun lain berperan penting dalam membangun dan memelihara persahabatan. Hampir seluruh informan menunjukkan ciri-ciri persahabatan timbal balik yang ditandai dengan kesetiaan, pengorbanan dan dukungan emosional. Namun ada pula persahabatan yang lain, yaitu persahabatan reseptivitas, dimana terjadi ketidakseimbangan antara penerima dan pemberi utama. Pengguna akun lain menggunakan platform ini untuk memenuhi berbagai kebutuhan pertemanan, seperti mencari dukungan emosional atau merasa aman. Konflik juga dapat muncul dalam komunikasi, namun dapat diselesaikan dengan

cara yang berbeda.

3. Kepercayaan saat Anda membuka akun kedua di Instagram:

Penelitian ini menyoroti pentingnya kepercayaan dalam hubungan dengan akun kedua. Pengguna memilih akun lain karena seringnya bertemu, memiliki minat yang sama, dukungan emosional, dan waktu kontak yang lama. Fitur pribadi Instagram digunakan untuk menjaga privasi cerita pribadi dan memilih dengan siapa Anda akan membagikannya. Kepercayaan dan selektivitas juga penting dalam media sosial ketika membangun hubungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya akun Instagram lainnya, memberikan ruang bagi penggunanya untuk menjaga dan mempererat hubungan serta menekankan pentingnya kepercayaan, komunikasi yang teratur, dan selektivitas dalam membangun hubungan tersebut. dari.

**C.1 Sintesis Makna Fenomena Second Account Oleh Mahasiswa Pada Media Sosial Instagram**



<b>Motif</b>	Alasan	Iseng untuk dapat memposting hal hal yang random.
<b>Sender</b>	Pengelolaan profil	Menggunakan fitur <i>private</i>
<b>Receiver</b>	Atribusi diri serta pengelolaan hubungan pertemanan	teman dekat di dunia nyata dan memiliki intensitas berkomunikasi tinggi,

<b>Feedback</b>	Positif	Saling mengikuti, pengunmgkapan diri satu dan lainnya interaksi terjadi dua arah.
	Negatif	Tidak menyetujui permintaan untuk <i>difollow</i> , <i>Unfollow</i> serta <i>remove</i> dari <i>followers</i>

Sintesis dari fenomena "Second Account" oleh mahasiswa di media sosial Instagram mencakup beberapa elemen penting. Mahasiswa menggunakan akun kedua ini dengan motif yang bervariasi, mulai dari iseng untuk memposting hal-hal random hingga pengelolaan profil yang lebih terkontrol dengan fitur private.

Pada sisi pengirim, pengelolaan profil dan penggunaan fitur private menjadi hal yang penting bagi mereka. Sementara itu, penerima atau receiver menggunakan akun kedua ini untuk atribusi diri dan pengelolaan hubungan pertemanan, terutama dengan teman dekat di dunia nyata yang memiliki intensitas berkomunikasi tinggi.

Respon terhadap akun kedua ini bisa beragam. Secara positif, interaksi antara pengguna bisa terjadi dalam dua arah, dengan saling mengikuti dan saling mengungkapkan diri. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti ketidaksetujuan terhadap permintaan untuk di-follow, unfollow, atau bahkan menghapus dari daftar followers.

Secara keseluruhan, esensi dari fenomena "Second Account" ini mencerminkan kompleksitas hubungan sosial di media sosial, di mana penggunaan akun tambahan memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih intens dengan teman-teman dekat dalam lingkungan yang lebih terkontrol.

Sintesis dari fenomena "Second Account" di Instagram oleh mahasiswa mencakup beberapa elemen penting yang mencerminkan cara mereka mengelola identitas dan hubungan sosial di platform tersebut. Berikut adalah pemaknaan lebih rinci dari elemen-elemen yang disoroti:

1. Motif Penggunaan Akun Kedua :

Mahasiswa menggunakan akun kedua untuk memposting konten yang lebih santai, acak, atau personal yang mungkin tidak sesuai untuk akun utama yang lebih publik

atau formal dan akun kedua sering kali diatur menjadi privat, memberikan mahasiswa kontrol lebih besar atas siapa yang dapat melihat dan berinteraksi dengan konten mereka. Ini membantu mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam berbagi aspek-aspek pribadi kehidupan mereka.

2. Pengelolaan Profil dan Fitur Private :

Mahasiswa secara aktif mengelola akun kedua mereka, menggunakan fitur-fitur privasi untuk membatasi akses dan menjaga lingkungan yang lebih intim dan eksklusif. Penggunaan fitur private memungkinkan mereka untuk lebih selektif dalam menerima pengikut, biasanya hanya mengizinkan teman dekat atau orang-orang yang mereka percayai.

3. Atribusi Diri dan Pengelolaan Hubungan :

Pengguna akun kedua sering menggunakan platform ini untuk mengembangkan dan mengekspresikan identitas diri yang mungkin tidak terlihat di akun utama. Ini termasuk berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman yang lebih pribadi. Akun kedua menjadi alat penting untuk menjaga hubungan yang intens dengan teman-teman dekat dari dunia nyata. Ini memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan sering dibandingkan dengan akun utama.

4. Respon dan Interaksi:

Akun kedua memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih akrab, dengan pengguna saling mengikuti, berbagi cerita, dan mengungkapkan diri secara lebih bebas dan jujur. Namun, tidak semua interaksi di akun kedua positif. Ada juga potensi untuk konflik, seperti ketidaksetujuan terhadap permintaan mengikuti, tindakan unfollow, atau penghapusan dari daftar followers yang dapat menyebabkan ketegangan atau perasaan tersingkirkan.

5. Kompleksitas Hubungan Sosial :

Fenomena "Second Account" mencerminkan kompleksitas hubungan sosial di media sosial. Akun tambahan ini memberikan mahasiswa ruang untuk berinteraksi dengan teman-teman dekat dalam lingkungan yang lebih terkontrol dan privat, menunjukkan bagaimana mereka menavigasi identitas dan hubungan mereka secara dinamis di platform digital.

Secara keseluruhan, fenomena "Second Account" di Instagram mencerminkan kebutuhan akan ruang yang lebih personal dan aman bagi mahasiswa untuk mengekspresikan

diri dan menjaga hubungan dekat. Penggunaan akun kedua ini menunjukkan bagaimana fitur-fitur privasi dan pengelolaan profil dapat membantu mereka menciptakan lingkungan sosial yang lebih intim dan terkendali di tengah dunia digital yang semakin terbuka.